

PENINGKATAN KEMAMPUAN HITUNG PERKALIAN BILANGAN CACAH MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TGT PADA SISWA KELAS IV SD2 BARONGAN SEMESTER II TAHUN PELAJARAN 2016/2017

Oleh : Noor Eni

Guru SD N 3 Dema'an Kudus

Jl. Kudus Jepara, Kota Kudus

Email : nooreni69@gmail.com

Abstrak

Hasil belajar matematika siswa kelas IV SD 2 Barongan semester II tahun 2016/2017 rendah. Hal ini disebabkan karena guru dalam mengajar hanya menggunakan metode ceramah. Jalan keluar yang ditempuh untuk meningkatkan hasil belajar siswa adalah melakukan Penelitian Tindakan Kelas dengan cara melakukan perbaikan pembelajaran menggunakan model Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam 2 siklus. Siklus I melakukan tindakan pembelajaran menggunakan metode ceramah. Siklus II melakukan tindakan pembelajaran menggunakan model Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada siklus I rata-rata hasil belajar siswa sudah meningkat yaitu kondisi awal tuntas hanya 14 siswa kondisi akhir siswa yang tuntas 36 siswa. Rata-rata kondisi awal 62, pada kondisi akhir rata-rata 79.31 berarti mengalami peningkatan 21.82%. Kesimpulan dari penelitian ini adalah :Model Pembelajaran Kooperatif hitung perkalian bilangan cacah pada siswa kelas IV.

Dengan berhasilnya penelitian ini disarankan agar model pembelajaran kooperatif tipe TGT dapat menjadi alternative guru untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran sehingga hasil belajar siswa meningkat

Kata kunci : Model pembelajaran kooperatif, tipe TGT.

Abstract

The results of mathematics learning for a fourth-grade students of SD 2 Barongan in the second term of 2016/2017 are low. This is because teachers use only the metode of speaking. Taken solution to improve the result of student learning is do the research of class action by making improvement of the learning using a TGT type of cooperative learning model. The research of class action is implemented by two cycles. First cycle, performs learning action using the metode of speaking. Second cycle, performs learning action using a TGT type of cooperative learning model.

The research showed that in the first cycle the average of student result has increased, the initial condition was completed only 14 students and the final condition was 36 students. The average of the initial condition is 62, in the final condition is 79.31, which means an increase 21.82%. The conclusions of this research is: Cooperative Learning Model counting multiplication of whole numbers in fourth-grade students.

With the success of this research, it is suggested that the TGT type of cooperative learning model can be an alternative teacher to improve students involvement in the learning process so that student learning outcomes increase

Keywords : TGT type cooperative learning model.

1. Pendahuluan

Matematika merupakan mata pelajaran yang wajib diikuti oleh siswa di SD dari kelas 1 sampai kelas 6. Pembelajaran matematika pada umumnya masih monoton dan menggunakan metode ceramah. Dari data awal yang ditemukan di hampir semua sekolah sebesar 80% guru masih menggunakan metode ceramah dalam

pembelajaran matematika. Hal ini berdampak pada kebosanan siswa dalam mengikuti pelajaran matematika. Sementara itu di sisi lain perkembangan teknologi sudah demikian memasyarakat. Siswa dapat mengakses berbagai informasi dari teknologi yang ada. Hal ini menyebabkan siswa lebih tertarik dengan cara-cara komunikasi yang aktif dan canggih. Mata

pelajaran di Sekolah Dasar (SD) yang selalu jadi problema para siswa adalah Matematika. Dari tahun ke tahun hasil evaluasi siswa tidak banyak mengalami perubahan, selalu menduduki peringkat terendah dalam perolehan nilai rata-rata kelas dibandingkan dengan mata pelajaran lain. Demikian pula tingkat ketuntasan materi pada pemahaman dalam melakukan perkalian bilangan, pada pelajaran matematika di kelas IV SD 2 Barongan perlu diperhatikan. Tingkat ketuntasan materi relatif rendah. Seringkali guru dihadapkan satu kenyataan bahwa sebagian siswanya mengalami takut, bosan dalam mengikuti pelajaran. Siswa yang bosan akan melakukan tindakan yang dapat mengganggu proses belajar mengajar. Dari sekian banyak masalah yang telah penulis sampaikan dengan segala keterbatasan dan kemampuan yang penulis miliki hanya dapat menangani masalah rendahnya prestasi dan kesalahan pola pembelajaran dapat penulis temukan melalui tes formatif mata pelajaran matematika dengan pembahasan melakukan perkalian bilangan cacah 44 siswa hanya 14 siswa (31,8%) yang tuntas dengan nilai antara 73 sampai 100, sedangkan yang belum tuntas 30 siswa (68,2%) dengan nilai 10 sampai 72, padahal KKM yang telah ditetapkan 73, sehingga masih berada dibawah rata-rata KKM yang ditetapkan oleh sekolah. Melihat kenyataan yang demikian, penulis merasa prihatin dan ingin mengatasi agar siswa dapat mencapai ketuntasan yang diharapkan dengan melaksanakan perbaikan pembelajaran melalui PTK pada pelajaran Matematika tentang melakukan perkalian bilangan cacah.

2. Metodologi Penelitian

2.1. Subyek Penelitian

Subyek penelitian disesuaikan dengan tugas mengajar yang dibebankan oleh kepala sekolah kepada peneliti. Pada tahun pelajaran 2015/2016 peneliti mengajar di kelas 2, tahun berikutnya tahun pelajaran 2016/2017 peneliti mengajar kelas 4. Sehingga subyek penelitian ini adalah siswa kelas 4 semester II tahun pelajaran

2016/2017 SD 2 Barongan kecamatan kota kabupaten Kudus. Siswa kelas 4 SD 2 Barongan berjumlah 44 siswa yang terdiri dari laki-laki 22 dan perempuan 22.

Penulis dalam melakukan penelitian tindakan kelas ini, semua data yang berhubungan dengan kondisi sekolah diperoleh dari informasi kepala sekolah, karena kepala sekolah merupakan sosok yang paling mengetahui dan bertanggung jawab pada sekolah tersebut.

2.2. Prosedur penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas. IGAK Wadani dan Kuswaya Wihardit (2008: 5.25) mengatakan bahwa PTK memang merupakan satu kegiatan yang menuntut guru mampu berpikir dan bertindak secara ilmiah. Peneliti sekaligus sebagai guru kelas tidak perlu mencari subyek penelitian di tempat lain yang harus memerlukan waktu dan tempat yang khusus tetapi melaksanakan penelitian di tempat sendiri.

Penelitian ini dilaksanakan dengan metode kooperatif tipe TGT, dengan membagi dua kelompok yaitu kelompok besar dan kelompok kecil.

2.3. Desain Penelitian

Penelitian ini direncanakan dalam 2 siklus, tiap siklus dilaksanakan dalam 2 pertemuan. Dalam setiap siklus terdiri atas 4 tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Adapun pelaksanaan siklus dapat digambarkan sebagaimana metodologi PTK menurut Marhaeni sebagai berikut:

Siklus I

Siklus I dilaksanakan dalam dua kali pertemuan dengan materi : Menghitung perkalian bilangan cacah tahapan yang ditempuh adalah sebagai berikut:

1) Perencanaan

Perencanaan merupakan kegiatan awal berdasarkan hasil studi pendahuluan. Tahap tahap yang dilakukan adalah sebagai berikut :

- a) Membuat desain pembelajaran (rencana pembelajaran) Matematika dengan materi mengindentasi sifat sifat operasi hitung perkalian bilangan cacah
- b) Menyiapkan alat peraga
- c) Menyiapan sumber belajar
- d) Menyiapkan instrumen observasi guru dan siswa
- e) Menyiapkan instrumen pre tes dan pos tes.

2) Pelaksanaan

Tahap berikutnya adalah kegiatan inti. Dalam kegiatan inti guru membagikan lembar kerja yang didalamnya terdapat permasalahan tentang hitung perkalian bilangan cacah. Pada tahap perencanaan siklus I kegiatan guruyang dilakukan ialah observasi, menentukan jadwal pelaksanaan penelitian Siklus I, menganalisis kurikulum untuk mengetahui standar kompetensi dan kompetensi dasar membuatrencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT (*teams, games, andtournament*), menyiapkan media pembelajaran yaitu media lidi, menyusun LKS (Lembar Kerja Siswa), menyiapkan soal kuis dan penghargaan, menyiapkan instrumen observasi yang akan digunakan yaitu berupa lembar observasi aktivitas guru dan lembar observasi aktivitas siswa selama proses pembelajaran, lembar penskoran hasil belajar siswa, lembar respon siswa,dan menyusun alat evaluasi pembelajaran dan buku siswa.

Pada pelaksanaan siklus I, peneliti melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan RPP kooperatif tipe TGT (*teams, games, and tournament*). Pelaksanaan siklus I diawali dengan memberikan gambaran tentang model pembelajaran kooperatif tipe TGT. Dalam siklus ini, penulis sebagai peneliti melakukan tindakan bahwa setiap anggota kelompok ikut aktif dalam proses pembelajaran dan mengikuti kegiatan turnamen dengan

baik pada materi operasi hitung perkalian bilangan cacah.

Kemudian peneliti melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah dirancang sebagai berikut:

- 1) Kegiatan awal
- 2) Kegiatan inti
- 3) Kegiatan akhir

Lembar kerja yang digunakan penelitian siklus inilah melakukan aktivitas dalam turnamen antar kelompok dalam menjawab pertanyaan baik dengan media lidi atau dengan pertanyaan berupa perkalian bilangan cacah.

Lembar penilaian ini berisi tentang materi penjumlahan bilangan cacah yang berisi soal-soal berupa pilihan ganda mengenai perkalian bilangan cacah.

Media yang digunakan pada siklus I ini yaitu media kertas, kapurtulis,dan media lidi untuk perkalian bilangan cacah. Sumber belajar yang digunakan yaitu buku Matematika untuk kelas IV SD 2 Barongan. Indikator yang digunakan untuk menyatakan bahwa penelitian ini berhasil ialah:

- a) Dalam kegiatan pembelajaran aktivitas guru mencapai keberhasilan apabila keberhasilan mencapai lebih atau sama dengan 80%.
- b) Aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran mencapai keberhasilan apabila keberhasilan mencapai lebih atau sama dengan 80%.
- c) Siswa dikatakan tuntas dalam belajar apabila mendapat nilai ≥ 65 (kriteria ketunasan minimum), sedangkan ketuntasan klasikal dikatakan tercapai apabila seluruh siswa dalam kelas tersebut tuntasbelajarsebanyak80%

3) Observasi

Tahap observasi dilaksanakan bersamaan dengan tahap pelaksanaan. Dalam tahap ini dilakukan pengumpulan data oleh observer maupun guru/peneliti yang meliputi tindakan mengajar yang dilakukan guru, serta aktivitas siswa dalam mengikuti proses pembelajaran, termasuk diskusi kelompok.

4) Refleksi

Tahap ini diisi dengan diskusi antara guru peneliti dengan observer. Materi diskusi dititik beratkan untuk mencari kelebihan dan kekurangan pada tahap pelaksanaan serta menganalisis data hasil evaluasi. Hasil diskusi selanjutnya digunakan untuk menentukan langkah langkah perbaikan pembelajaran selanjutnya pada siklus 2.

Siklus Ke 2

Siklus ke 2 ini dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan untuk satu RPP. Satu pertemuan dilaksanakan dalam waktu 2 x 35 menit. Penelitian ini dilaksanakan pada saat pelajaran sekolah yang diikuti oleh siswa kelas IV sejumlah 44 siswa. Kegiatan yang dilakukan sebagai berikut:

Hal-hal yang dilakukan peneliti pada perencanaan siklus II adalah sebagai berikut:

- 1) Peneliti menyusun kembali perencanaan berdasarkan perencanaan kegiatan pembelajaran siklus I.
- 2) Menentukan jadwal pelaksanaan penelitian Siklus II dengan alokasi waktu 1 x pertemuan adalah 2x35menit. Merancang perangkat pembelajaran yang berupa rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT (*teams, games, and tournament*), membuat media pembelajaran yaitu media lidi, menyusun LKS (Lembar Kerja Siswa), menyiapkan evaluasi pembelajaran, menyiapkan soal kuis dan penghargaan, menyiapkan instrument observasi yang akan digunakan dalam penelitian yaitu:
 - a) Lembar observasi aktivitas guru selama proses pembelajaran berlangsung.
 - b) Lembar observasi aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung.
 - c) Lembar penskoran hasil belajar siswa.
 - d) Lembar angket respon siswa terhadap kegiatan pembelajaran yang berlangsung.
 - e) Menyusun alat evaluasi pembelajaran dan buku siswa.

Pada pelaksanaan siklus II, peneliti melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan RPP kooperatif tipe TGT (*teams, games, and tournament*). Peneliti melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah dirancang sebagai berikut:

Dalam penelitian ini, lembar observasi digunakan sebagai pengamatan pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Hal ini dilakukan agar dapat mengetahui kendala-kendala yang muncul selama proses pembelajaran pada siklus I. Dari hasil observasi tersebut dapat diketahui kendala-kendala yang muncul selama proses pembelajaran adalah sebagai berikut:

- a. Siswa belum pernah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT.
- b. Siswa belum pernah menggunakan media lidi.
- c. Siswa kurang sistematis dalam kegiatan berdiskusi dengan seluruh kelompoknya pada saat mengerjakan LKS.
- d. Pada saat guru menjelaskan mekanisme turnamen, siswa masih bingung dengan mekanisme kegiatan turnamen.
- e. Guru kesulitan dalam pengelolaan kelas pada saat kegiatan turnamen berlangsung karena jumlah siswa terlalu banyak.
- f. Siswa lebih banyak berbicara sendiri dengan teman sebangkunya atau teman satu kelompoknya daripada mendengarkan informasi atau berdiskusi LKS yang diberikan oleh guru.

3. Hasil Penelitian dan Pembahasan

3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian (masuk di metodologi)

Disini Harusnya membahas \

3.1 Hasil siklus 1

3.2. Hasil siklus 2

3.3. Analisis Hasil

Lokasi penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas IV SD 2 Barongan Kecamatan Kota Kabupaten Kudus semester II tahun 2016/2017. SD 2 Barongan terletak Jl. Kar 6 Karangnongko No 22 Kudus Kecepatan Kota Kabupaten

Kudus. SD 2 Barongan dikelilingi oleh rumah-rumah penduduk. Banyaknya kelas di SD 2 Barongan ada 6 kelas, yaitu kelas I sampai dengan kelas VI. Jumlah gurunya ada 11 terdiri dari 6 guru kelas, 1 guru olahraga, 1 guru agama, guru ekstra Bahasa Inggris, guru ekstra BTQ, dan Kepala Sekolah. Jumlah siswa di SD 2 Barongan pada tahun 2016 berjumlah 260 siswa yaitu kelas I berjumlah 42 siswa, kelas II berjumlah 40 siswa, kelas III berjumlah 39 siswa, kelas IV berjumlah 44 siswa, kelas V berjumlah 40 siswa, dan kelas VI berjumlah 55 siswa. Penelitian Tindakan Kelas ini mengambil Mata Pelajaran Matematika Peningkatan Kemampuan Hitung Perkalian Bilangan Cacah. Alasan penulis memilih materi ini, karena dalam 1 tahun terakhir penulis mengajar nilai ulangan harian anak tentang Peningkatan Kemampuan Hitung Perkalian Bilangan Cacah masih rendah.

3.2 Evaluasi

Pada akhir siklus 1 pertemuan 2 siswa mengerjakan evaluasi berupa soal-soal ulangan 10 butir. Setelah selesai ulangan nilainya dianalisis.

Data keaktifan belajar

Hasil observasi keaktifan siswa pada saat pembelajaran siklus 1 terlihat dalam rekap data sebagai berikut:

Keaktifan belajar siswa pada siklus 1 menunjukkan bahwa siswa yang aktif ada 19 siswa atau 43 %, sedang sebanyak 16 siswa atau 36 %, dan siswa yang masih pasif ada 9 siswa atau 21 %.

Nilai Ulangan Siklus 1

Refleksi Nilai Ulangan Siswa

No	Kondisi Awal	Siklus 1	Refleksi
1	Ulangan Harian pada kondisi: Nilai terendah 0 Nilai tertinggi	Ulangan Harian pada siklus 1: Nilai terendah 10 Nilai tertinggi	Nilai terbesar 10 poin dari 0 sampai 10 naik 10 poin. Nilai tertinggi tetap. Nilai rerata meningkat sebesar 62

	100 Nilai rerata 62	100 Nilai rerata 62.5	menjadi 62,5.
--	---------------------------	--------------------------------	---------------

Berdasarkan temuan dari hasil pengamatan dan Nilai Ulangan pada siklus 1, guru bersama observer mengadakan refleksi. Hasilnya adalah sebagai berikut: Pada tahap pelaksanaan siklus 1 kemampuan guru cukup memadai, artinya guru cukup menguasai materi dan cukup baik dalam mengelola proses pembelajaran. Setelah guru menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe TGT dalam mengajarkan hitung perkalian bilangan cacah di dapat hasil bahwa keaktifan siswa meningkat, begitu pula Nilai Ulangan siswa juga meningkat hal ini terlihat dari jumlah siswa yang tuntas mengalami peningkatan dari 14 siswa menjadi 15 siswa dan reratanya meningkat dari 62 menjadi 62,5 hal ini bisa diambil kesimpulan bahwa penggunaan metode pembelajaran kooperatif tipe TGT dengan kelompok besar dalam pembelajaran matematika tentang hitung perkalian bilangan cacah di kelas IV SD 2 Barongan semester II tahun 2016/2017 berhasil keaktifan dan hasil belajar siswa dalam siklus 1 akan masih belum sesuai dengan indikator keberhasilan Penelitian Tindakan Kelas ini sehingga berdasarkan hasil refleksi ini maka siklus dilanjutkan dengan melaksanakan siklus 2.

3.3 Siklus II

Pertemuan 1

Evaluasi

Pada akhir pembelajaran siklus 2 pertemuan 2 siswa mengerjakan evaluasi dan menganalisis hasilnya untuk mengetahui keberhasilan pembelajaran. Setelah siswa mengikuti pembelajaran pada siklus 2 mulai dari kegiatan pendahuluan baik appersepsi, kegiatan inti dan kegiatan evaluasi maka diperoleh data-data hasil pengamatan yang meliputi data keaktifan belajar dan data Nilai Ulangan siswa dalam pelajaran matematika tentang operasi hitung perkalian dapat diselesaikan dengan cara

bersusun panjang dan pendek atau dengan menggunakan sifat distributive maka di peroleh hasil sebagai berikut:

Data keaktifan belajar siswa

Data keaktifan siswa berdasarkan hasil pengamatan observasi pada saat pembelajaran siklus 2 terlihat dalam rekap data sebagai berikut:

Keaktifan belajar siswa pada siklus 2 menunjukkan bahwa siswa yang aktif ada 35 siswa atau 79,55 %, sedang sebanyak 8 siswa atau 18,18 %, dan siswa yang masih pasif ada 1 siswa atau 2,27 %.

Nilai Ulangan Siklus 2

Hasil ulangan siswa pada siklus 2 adalah sebagai berikut:

Jumlah	3490	
Rata rata	79,31	
Jumlah siswa tuntas	36	34,1 %
Jumlah siswa tidak tuntas	8	65,9 %
Nilai terendah	50	
Nilai tertinggi	100	

Nilai ulangan siswa pada tabel 2 di atas menunjukkan bahwa dari 44 siswa yang mengikuti evaluasi Kompetensi Dasar Melakukan operasi hitung perkalian dan pembagian, ternyata nilai tertinggi 100 nilai terendah 50, siswa yang sudah tuntas sebanyak 36 siswa atau 34,1 %, yang belum tuntas 8 siswa atau 65,9 % dan rata-rata 79,31. Nilai ulangan pada siklus 2 dapat dilihat dalam diagram berikut:

Refleksi

Pada tahap refleksi penulis berdiskusi dengan observer tentang hasil pengamatannya selama pembelajaran siklus 2 baik pertemuan 1 maupun pertemuan 2. Materi diskusi dititikberatkan pada keaktifan siswa dan hasil belajarnya. Temuan-temuan yang muncul pada tahap pelaksanaan siklus ke dua, baik temuan yang positif maupun temuan yang negatif. Pada kegiatan ini, data hasil pengamatan dianalisis sebagai acuan pembuatan laporan.

Refleksi Kreaktifan Siklus 2

No	Siklus 1	Siklus 2	Refleksi
1	Siswa yang pasif masih agak banyak	Siswa yang pasif sedikit	Siswa yang pasif berkurang dari agak banyak menjadi sedikit
2	Sebagian siswa tidak berani bertanya	Sangat sedikit siswa tidak berani bertanya	Siswa yang tidak berani bertanya berkurang dari sebagian kecil menjadi sedikit
3	Keaktifan siswa dalam belajar agak tinggi	Keaktifan siswa dalam belajar tinggi	Kreatifitas siswa dalam belajar meningkat dari agak tinggi menjadi tinggi

Refleksi Nilai Ulangan Siswa Siklus 2

No	Siklus 1	Siklus 2	Refleksi
1	Ulangan Harian pada siklus: Nilai terendah 10 Nilai tertinggi 100 Nilai rerata 62,5	Ulangan Harian pada siklus 2: Nilai terendah 50 Nilai tertinggi 100 Nilai rerata 79,31	Nilai terendah siklus 2 meningkat dari siklus 1 yaitu 10 menjadi 50. Nilai tertinggi siklus 2 sama dengan siklus 1 yaitu 100. Nilai rerata meningkat sebesar 16,81 poin dari 62,5 menjadi 79,31

Berdasarkan temuan dari hasil pengamatan dan hasil belajar pada siklus 2, guru bersama observer mengadakan refleksi. Hasilnya adalah sebagai berikut: Pada tahap pelaksanaan siklus 2

kemampuan guru cukup memadai, artinya guru cukup menguasai materi dan cukup baik dalam mengelola proses pembelajaran. Setelah guru menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe TGT dalam mengajarkan hitung perkalian bilangan cacah di dapat hasil bahwa keaktifan siswa meningkat, begitu pula Nilai Ulangan siswa juga meningkat hal ini terlihat dari jumlah siswa yang tuntas mengalami peningkatan dari 15 siswa menjadi 35 siswa dan reratanya meningkat dari 62,5 menjadi 79,31 hal ini bisa diambil kesimpulan bahwa penggunaan metode pembelajaran kooperatif tipe TGT dengan kelompok besar dalam pembelajaran matematika tentang hitung perkalian bilangan cacah di kelas IV SD 2 Barongan semester II tahun 2016/2017 berhasil keaktifan dan hasil.

3.4 Hasil Tindakan.

- 1) Melalui penggunaan metode pembelajaran kooperatif tipe TGT dalam kelompok dapat meningkatkan keaktifan belajar matematika bagi siswa kelas IV SD 2 Barongan dari kondisi awal keaktifan belajar matematika rendah ke kondisi akhir keaktifan belajar matematika tinggi.
- 2) Melalui penggunaan metode pembelajaran kooperatif tipe TGT dalam kelompok dapat meningkatkan nilai ulangan matematika bagi siswa kelas IV SD 2 Barongan dari kondisi awal rata-rata 62 ke kondisi akhir 79,31 meningkat 17,31 poin.
- 3) Melalui penggunaan metode pembelajaran kooperatif tipe TGT dalam kelompok dapat meningkatkan hasil belajar matematika bagi siswa kelas IV SD 2 Barongan.

4. Penutup

4.1. Simpulan

- a. Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe TGT dalam proses Pembelajaran matematika dapat meningkatkan keaktifan siswa.
- b. Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe TGT dalam proses

Pembelajaran matematika dapat meningkatkan nilai ulangan siswa.

- c. Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe TGT dalam proses Pembelajaran matematika dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

4.2. Saran

- a. Proses pembelajaran hendaknya dititik beratkan pada proses belajar Oleh siswa, bukan proses mengajar oleh guru.
- b. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT dapat menjadi alternatif pilihan guna meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- I G A K. Wardhani, Kusmaya Wihardit, dkk. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Marhaeni. 2015. *Power point Penyusunan Laporan PTK*.
- M. Toha Anggoro, dkk. 2008. *Metode Penelitian*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sumanta, dkk. 2008. *Gemar Matematika 4*. Jakarta. Departemen Pendidikan Nasional tahun 2008.